

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian, objek penelitian adalah pusat perhatian yang menjadi fokus utama untuk mencari jawaban atau solusi terhadap masalah yang dihadapi, dengan melibatkan variabel-variabel tertentu. Setelah dianalisis, diharapkan penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang menjadi output dari penelitian tersebut.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh penyaluran dana ZIS, investasi asing langsung, inklusi keuangan syariah, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan. Objek dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat atau dependen yaitu tingkat kemiskinan (Y), empat variabel bebas atau independen yaitu Penyaluran dana ZIS (X1), investasi asing langsung (X2), inklusi keuangan syariah (X3), dan tingkat pengangguran terbuka (X4). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 31 provinsi yang ada di Indonesia.

3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki suatu permasalahan secara ilmiah, yang disusun secara terstruktur dan terencana sebagai landasan dalam menarik kesimpulan berdasarkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Ferdinand, 2014). Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif. Secara umum, penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dan menganalisisnya secara empiris berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, menggunakan data dalam bentuk angka yang dapat dihitung dan diukur. Melalui perhitungan tersebut, penelitian ini dapat menarik kesimpulan dan mengidentifikasi masalah secara terukur (Ferdinand, 2014).

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dan eksplanatori. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai data, proses, atau hubungan antara berbagai peristiwa dengan cara menggambarkan keadaan yang tengah berlangsung (Ferdinand, 2014). Desain penelitian eksplanatori bertujuan untuk mengidentifikasi dan memastikan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel, serta untuk mengetahui atau

memprediksi bagaimana perubahan suatu fenomena terkait dengan variabel lainnya (Sari et al., 2023).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Dalam bagian ini akan menjelaskan mengenai definisi dari operasional variabel yang digunakan yaitu Tingkat kemiskinan (Y), Penyaluran dana ZIS (X1), Investasi asing langsung (X2), Inklusi keuangan syariah (X3), Tingkat Pengangguran Terbuka (X4). Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
1	Tingkat Kemiskinan (Y) adalah fenomena keluarga yang memiliki keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, pakaian, pendidikan, dan layanan kesehatan (BPS, 2024)	Persentase penduduk miskin dari setiap provinsi pada periode 2015-2024	Rasio	Badan Pusat Statistik
2	ZIS (X2) Salah satu instrumen dalam Islam untuk membantu upaya pengentasan kemiskinan. (Jaenudin & Herianingrum, 2022)	Jumlah penyaluran atau distribusi dana ZIS per provinsi	Rasio	Badan Amil Zakat Nasional
3	Investasi asing langsung (X3) arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain (Magombeyi & Odhiambo, 2018)	nilai realisasi aliran masuk investasi asing langsung per provinsi	Rasio	Badan Pusat Statistik
4	Inklusi Keuangan Syariah (X4) adalah keadaan dimana	Aksesibilitas. Ini mengukur tingkat penetrasi perbankan	Rasio	Otoritas Jasa Keuangan

semua orang dewasa usia kerja memiliki akses efektif terhadap kredit, tabungan, pembayaran dan asuransi dari penyedia layanan formal (Erlando et al., 2020)

syariah sebagai proksi untuk jumlah orang dewasa yang memiliki bank. Dihitung menggunakan

$$\frac{\text{Total DPK}}{\text{Jml Populasi Dewasa}} \times 1000$$

Ketersediaan. Ini Rasio mencerminkan bagaimana perbankan syariah mudah tersedia bagi penduduk.

Diproksikan menggunakan total kantor bank syariah

$$\frac{\text{Jml kantor bank}}{\text{Jml Populasi Dewasa}} \times 100.000$$

Kegunaan. Hal ini Rasio menunjukkan seberapa memadai pemanfaatan bank syariah. Diproksikan dengan total pembiayaan bank syariah di setiap provinsi

$$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{PDRB}} \times 1000$$

5	Tingkat Pengangguran Terbuka adalah mereka yang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (BPS, 2023)	Persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja atau digambarkan dengan formulasi	Rasio	Badan Pusat Statistik
		TPT = $\frac{\text{Jml pengangguran}}{\text{jml angkatan kerja}} \times 100\%$		

Sumber: Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan, & BAZNAS

Metode dalam perhitungan inklusi keuangan syariah dikembangkan oleh Sarma (2012) Dalam membangun Indeks inklusi keuangan syariah, pertama-tama menyatakan nilai indeks untuk dimensi i, di mana $i = 1, 2, 3$, sebagai:

$$d_i = w_i \frac{A_{ikt} - m_i}{M_i - m_i}$$

Dimana:

d_i : nilai indeks dari dimensi i

w_i : bobot yang terlampir pada indikator dimensi i ($0 \leq w_i \leq 1$)

A_{ikt} : Nilai indikator dimensi i di provinsi k dan tahun t

M_i : Nilai maksimum dari dimensi i dalam sampel

m_i : Nilai minimum dari dimensi i dalam sampel

Berdasarkan penelitian Sarma (2012), bobot (w_i) yang digunakan adalah masing-masing 1, 0,5, dan 0,5 untuk penetrasi, ketersediaan, dan penggunaan. Bobot ini menunjukkan pentingnya relatif suatu dimensi dalam mengukur inklusi sistem keuangan. Penentuan bobot 1 untuk dimensi penetrasi adalah karena kenyataan bahwa penetrasi perbankan adalah indikator utama inklusi keuangan, di mana dana pihak ketiga yang digunakan sebagai indikator menentukan jumlah pembiayaan yang disalurkan.. Untuk menghitung IFII gunakan formula sebagai berikut:

$$x1 = \frac{\sqrt{d1^2 + d2^2 + d3^2}}{\sqrt{w1^2 + w2^2 + w3^2}}$$

$$x2 = \frac{\sqrt{(w1 - d1)^2 + (w2 - d2)^2 + (w3 - d3)^2}}{\sqrt{w1^2 + w2^2 + w3^2}}$$

$$IFII = \frac{1}{2} [X1 + X2]$$

3.5 Sumber Data Penelitian

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau gejala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Adapun sampel merupakan seluruh atau sebagian dari elemen-elemen populasi (Lubis, 2018). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh provinsi di Indonesia, yaitu 38 provinsi sesuai dengan pembagian administratif terbaru. Namun, karena penelitian ini menggunakan data panel untuk periode 2019–2023, hanya 31 provinsi yang dianalisis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa empat provinsi terbaru yaitu Papua Selatan, Papua

Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Barat Daya baru dibentuk pada tahun 2022, lalu tiga provinsi seperti Kalimantan Utara, Nusa Tenggara Timur, dan Papua Barat juga tidak memiliki data yang lengkap selama periode penelitian. Dari 38 provinsi, sebanyak 31 provinsi dipilih sebagai sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* atau *judgmental sampling*. Teknik ini merupakan metode pengambilan sampel secara non-acak berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria utama dalam pemilihan sampel adalah ketersediaan data yang lengkap dan valid selama periode penelitian. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan 31 provinsi sebagai sampel berdasarkan kelengkapan data dalam periode yang telah ditentukan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai metode dan instrumen yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Studi kepustakaan atau library research merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan materi atau referensi dari jurnal penelitian, skripsi, internet, atau sumber lain yang sejalan dengan penelitian. Langkah kedua yaitu pengumpulan data dari BPS, BAZNAS Provinsi maupun Nasional, Otoritas Jasa Keuangan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Library research

Metode library research dimanfaatkan untuk mendapatkan data maupun bahan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian sehingga informasi yang diperoleh dapat digunakan menjadi referensi untuk melakukan pengolahan data.

2. Pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data sekunder didapat dari BPS, BAZNAS, OJK.

3. Online research Internet dapat menjadi sumber data maupun informasi dengan syarat sumber yang digunakan jelas, sesuai, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.7 Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang akan digunakan mencakup analisis deskriptif dan analisis metode regresi data panel. Metode tersebut bertujuan

untuk mencari tahu pengaruh antar variabel. Dalam mengolah data digunakan aplikasi Microsoft Excel dan Eviews 12 untuk mendukung hasil penelitian. Analisis deskriptif akan digunakan untuk memberikan gambaran tentang data dan menjawab pertanyaan penelitian pertama. Sementara itu, analisis regresi data panel akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua hingga keempat.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sekaran dan Bougie (2017) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi variabel mandiri, baik itu satu variabel atau beberapa variabel (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas), tanpa melakukan perbandingan atau mencari hubungan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai penyaluran dana ZIS, investasi asing langsung, inklusi keuangan syariah, dan tingkat pengangguran terbuka sebagai faktor yang bisa mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah penjelasan mengenai masing-masing uji tersebut (Sujarweni, 2019).

1. Uji multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat variabel independen yang saling berkorelasi tinggi dalam suatu model. Korelasi yang sangat kuat antara variabel independen dapat memengaruhi akurasi dalam pengambilan keputusan terkait pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada dalam rentang 1 hingga 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas. Selain nilai VIF, untuk menginterpretasikan uji multikolinearitas yaitu dengan nilai koefisien korelasi. Jika masing-masing variabel bebas > 0.8 , maka terjadi multikolinearitas, tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas < 0.8 maka tidak terjadi multikolinearitas (Rifkhan, 2023)

2. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya pelanggaran terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu ketidaksamaan varian residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Probabilitas Chi-Square dengan tingkat signifikansi (α). Jika nilai Probabilitas Chi-Squared $< \alpha$, maka terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai Probabilitas Chi-Squared $> \alpha$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas, yang berarti asumsi heteroskedastisitas tidak dilanggar (Firdaus, 2019).

3.7.3 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode regresi data panel. Metode tersebut bertujuan untuk mencari tahu pengaruh antar variabel. Dalam mengolah data digunakan aplikasi Microsoft Excel dan Eviews 9 untuk mendukung hasil penelitian. Adapun model persamaan yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Kemiskinan}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{ZIS}_{it} + \beta_2 \text{FDI}_{it} + \beta_3 \text{INK}_{it} + \beta_4 \text{TPT}_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Kemiskinan_{it} : Kemiskinan pada provinsi i dan tahun t

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi dari masing-masing variable independen

ZIS_{it} : Penyaluran dana ZIS pada provinsi i dan tahun t

FDI_{it} : Investasi asing langsung pada provinsi i dan tahun t

INK_{it} : Inklusi Keuangan Syariah pada provinsi i dan tahun t

TPT_{it} : Tingkat pengangguran terbuka pada provinsi i dan tahun t

Regresi data panel digunakan karena memiliki lebih banyak observasi atau pengamatan dibandingkan saat memakai cross section ataupun time series. Penggunaan metode regresi data panel biasanya mempunyai maksud untuk melakukan analisis hubungan di antara variabel bebas dan variabel terikat (Gujarati 2016).

Teknik dalam estimasi parameter model data panel adalah sebagai berikut (Gujarati 2016):

a. CEM (*Common effect model*)

Teknik CEM merupakan model data panel yang paling dasar dan dalam estimasinya menggunakan metode OLS. Teknik ini menganggap seluruh data memiliki perilaku yang sama dalam suatu waktu karena mengabaikan dimensi waktu dan individu. Model regresi menggunakan OLS berlaku pada seluruh objek pada seluruh waktu.

b. FEM (*Fixed effect model*)

Teknik FEM memberikan penjelasan mengenai perbedaan konstan (tetap) dari objek, walaupun dengan koefisien regresor yang sama. Model FEM sangat memperhatikan peluang yang mengenai masalah omitted variables yang kemungkinan akan menyebabkan perubahan pada intersep pada time series atau cross section. Model ini menyimpulkan bahwa dalam satu objek dapat memiliki konstanta yang jumlahnya sama besar dalam periode waktu tertentu, hal tersebut berlaku dengan koefisien regresi yang besarnya sama dari waktu ke waktu.

c. REM (*Random effect model*)

Kelemahan-kelemahan yang terdapat pada FEM mampu diatasi dengan metode random effect sehingga model mengalami keadaan yang tidak pasti. Model random effect tidak menggunakan variabel semu, namun menggunakan residual yang mempunyai antar waktu dan antar objek.

Dari tiga jenis teknik estimasi (CEM, FEM, dan REM), kita harus dapat menentukan pilihan model mana yang cocok diterapkan dalam pengolahan data. Terdapat tiga cara untuk memilih teknik pemodelan, di antaranya:

a. Uji *Chow test*

Uji *Chow test* dimanfaatkan untuk menentukan teknik pemodelan pada regresi data panel antara CEM atau FEM (Ghozali 2013). Terdapat beberapa dugaan atau hipotesis dalam pengujian ini, yaitu:

H_0 : Model CEM

H_a : Model FEM

Peneliti menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Apabila nilai probabilitas cross-section F memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5%, maka H_0 ditolak sehingga model FEM lebih baik daripada model CEM dan sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar

dibandingkan dengan tingkat signifikansi maka H_0 diterima sehingga model yang dipakai adalah CEM.

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dimanfaatkan untuk menentukan dan memilih teknik pemodelan antara REM dan FEM. Hipotesis uji Hausman adalah:

H_0 : Model REM

H_a : Model FEM

H_0 akan ditolak jika nilai probabilitasnya lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% dan sebaliknya H_0 diterima apabila nilai probabilitasnya lebih besar daripada taraf signifikansi 5%.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji yang dimanfaatkan untuk menentukan pilihan di antara model CEM atau REM. Hipotesis dari uji LM adalah:

H_0 : model CEM

H_a : model REM

Hipotesis H_0 tidak diterima apabila nilai probabilitasnya lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 dan sebaliknya. Uji LM digunakan apabila dalam uji chow terpilih CEM dan dalam uji *Hausman* terpilih REM

3.7.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji parsial atau uji t adalah uji yang dimanfaatkan untuk mengetahui apakah variabel independen (Y) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (X). Perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta = 0$, Dapat diartikan tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu.

H_a : $\beta < 0$, Dapat diartikan terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji F (Uji koefisien regresi secara simultan)

Uji simultan atau uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, artinya variabel bebas secara simultan memengaruhi variabel terikat dan sebaliknya. Hipotesis pada uji f adalah:

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

$H_a : \beta > 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan

c. Koefisien determinasi R^2

Koefisien determinasi dimanfaatkan untuk mengetahui sejauh mana model mampu menjelaskan variabel-variabel terikat. Nilai dari R^2 berkisar antara 0–1. Semakin nilai R^2 hampir mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat semakin besar dan sebaliknya.